



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Juni 2016

Halaman: 2

Pemilik Nilai Tinggi Mendominasi

Hari Pertama PPDB SMA Calon Siswa Saling Tunggu

JOGJA - Hari pertama penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMA di Sleman dan Kota Jogja kemarin (22/6) belum menunjukkan adanya persaingan antar siswa. Hanya para pemilik nilai tinggi ujian nasional (unas) yang mendominasi pendaftaran. Tak satupun sekolah memenuhi daya tampung yang tersedia.

Di Sleman, dari 17 SMA dengan total daya tampung 2.750 kursi baru terisi sekitar 28 persennya. Atau 771 pendaftar. Dengan nilai pendaftar tertinggi sementara 377,5 dan terendah 169. SMAN 1 Kalasan tercatat paling banyak diminati siswa.

Dari kuota 224 kursi yang bakal diterima, 115 calon siswa mendaftar. Disusul SMAN 1 Depok yang telah terisi 91 pendaftar dari total daya tampung 192 kursi. Pendaftar paling sedikit di SMAN 1 Minggir yang berkapasitas 127 kursi. Hanya 17 calon siswa yang mengajukan formulir kemarin.

Sementara di Kota Jogja sekolah-sekolah favorit tetap menjadi rujukan utama calon siswa. SMAN 1 Jogja menduduki peringkat pertama sementara dalam jumlah pendaftar awal.

Tercatat 193 calon siswa, dari total daya tampung 280 kursi. Dengan nilai rata-rata semua pendaftar 379,78. Disusul SMAN 3 yang berkapasitas 217 kursi, terisi 161 pendaftar. Kemudian, 117 calon siswa mendaftar di SMAN 8 yang berdaya tampung 248 siswa. pendaftar paling sedikit di DMAN 10. Hanya ada enam orang. Sedangkan kapasitasnya 178 kursi, termasuk 58 bangku untuk pendaftar luar kota.

Ketua PPDB Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja Samiyo menjelaskan, hari pertama sepi pendaftar adalah hal biasa. Calon siswa masih melihat pergerakan nilai.

"Nanti hari kedua, masih akan melihat. Biasanya hari ketiga yang *reguduk* bersamaan," ujarnya.

Pendaftaran hari pertama biasanya masih banyak siswa yang diterima di pilihan pertama. Berbeda dengan hari kedua, sebagian ada yang terlempar di

pilihan kedua atau ketiga.

Meski jumlah pendaftar paling sedikit dan nilai terendah di SMAN 10, menurut Samiyo, hal itu tak bisa menjadi menjadi patokan. Besar kemungkinan enam siswa yang tertera di situs yogya.siap-ppdb.com karena menempatkan pilihan pertama di SMAN 10.

Samiyo memastikan, persaingan di hari kedua dan ketiga bakal lebih sulit. "Kalau kuotanya belum terpenuhi, berarti mereka masih berada di pilihan pertama," jelasnya.

Kepala Disdik Kota Jogja Edy Hery Suasana mengklaim, PPDB dengan sistem Real Time Online (RTO) memungkinkan semua pihak bisa memantau perkembangan. Itu menjadikan PPDB berlangsung transparan sesuai dengan persaingan. "Kami jamin tidak ada hal-hal aneh. Semua bisa dipantau," ujarnya.

Pada PPDB tahun ini, Disdik Kota Jogja tak memberlakukan perbedaan sistem dan rumus kuota bagi pendaftar luar daerah. Meski, tahun depan jenjang SMA masuk wewenang dari Pemprov DIJ. (eri/yog/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005